



Artikel Penelitian

## PENGARUH TERAPI MUSIK RELAKSASI TERHADAP SIMTOM KECEMASAN DAN SIMTOM DEPRESI PADA PASIEN LAKI-LAKI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT HAJI MEDAN

### *THE RELATIONSHIP OF RELAXING MUSIC THERAPY WITH ANXIETY SYMPTOMS AND DEPRESSION SYMPTOMS IN PATIENTS HEMODIALIZATION MAN IN HAJI HOSPITAL MEDAN*

Rianti Yudella Sonya<sup>a</sup>, Novi Prasanti<sup>b</sup>, Anna Yusria<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

<sup>b</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

#### Histori Artikel

Diterima:  
13 Februari 2022

Revisi:  
8 Maret 2022

Terbit:  
5 Januari 2023

#### A B S T R A K

Terapi gagal ginjal kronik (GGK) terbagi menjadi dua metode yaitu transplantasi ginjal dan hemodialisa atau cuci darah. Penggantian ginjal atau transplantasi ginjal mempunyai banyak kendala dan masih terbatas karena ketersediaan donor ginjal, teknik operasi dan juga perawatan pada waktu pasca operasi. Hemodialisa adalah terapi yang dapat menghambat progresifitas dari GGK dan memperbaiki komplikasi penyakit sehingga dapat memperpanjang masa hidup dan memperbaiki kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terapi musik relaksasi dengan simtom kecemasan dan simtom depresi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan. Jenis penelitian ini adalah analitik eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Kemudian didapatkan skor depresi responden sebelum intervensi (minggu 0) berada di kasus berat (20.00) dan depresi respondent sesudah intervensi (minggu 6) kasus normal (3.50) dengan nilai value  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor sebelum dan sesudah diberikan musik relaksasi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan.

#### Kata Kunci

Musik Relaksasi,  
Simtom Kecemasan,  
Simtom Depresi,  
Hemodialisa

#### A B S T R A C T

*Chronic kidney failure (CKD) therapy is divided into two methods: kidney transplantation and hemodialysis or dialysis. Kidney replacement or kidney transplantation has many obstacles and is still limited due to the availability of kidney donors, surgical techniques, and postoperative care. Hemodialysis is a therapy that can inhibit the progression of CKD and improve disease complications to prolong life and improve the patient's quality of life. This study aims to determine the relationship between relaxation music therapy and symptoms of anxiety and depression in hemodialysis male patients at Haji Hospital Medan. This type of research is descriptive-analytic, with a sample of 30 people meeting the research criteria. Then the depression scores of respondents before intervention (week 0) were in severe cases (20.00) and depression respondents after intervention (week 6) were normal cases (3.50) with  $p$ -value  $< 0.001$  ( $p < 0.05$ ), which indicates that there is a difference which means between the scores before and after being given relaxation music to male hemodialysis patients at Haji Hospital Medan.*

#### Korespondensi

Tel. 082185437783  
Email:  
riantiyudella@gmail.com

## PENDAHULUAN

Intervensi musik telah terbukti sebagai terapi yang efektif untuk perawatan pasien depresi ( $p=0,017$ ).<sup>1</sup> Intervensi musik telah menunjukkan kegunaannya sebagai terapi alternatif untuk depresi walaupun jumlah penelitian yang ada masih terbatas.<sup>2</sup> Pemberian musik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa yang mengalami depresi.<sup>1</sup> Studi lainnya menunjukkan adanya perbaikan skor depresi dan kecemasan pada pasien yang mendapatkan intervensi musik.<sup>3</sup> Studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta ( $p=0,000$ ) dengan nilai mean perlakuan *pretest* (29,67 dan *post test* 17,33) dan pada kontrol (*pre test* 26,47 dan *post test* 27,73).<sup>4</sup>

Berdasarkan data dan penjelasan beberapa peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Mengenai efek terapi musik relaksasi dengan simtom kecemasan dan simtom depresi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan.

## METODE

Penelitian deskriptif analitik komperatif numerik berpasangan *Pre Test* dan *Post Test* untuk melihat hubungan terapi musik relaksasi dengan simtom kecemasan dan simtom depresi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan. Populasi pada penelitian ini adalah 80 orang dengan Teknik pengambilan Sampel penelitian ini adalah *Non Probability Random Sampling* jenis

*Purposive Sampling* sehingga didapatkan 30 orang yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi penelitian ini : pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian. Pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan dalam keadaan *compos mentis*. Skor kecemasan dan depresi minimal adalah 8 dengan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah memiliki persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan nomor 175/EC/KEPK.UISU/XI/2021.

## HASIL

### DESKRIPSI FREKUENSI RESPONDEN

Tabel 1 Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik		
	Median	Min - max
Umur Responden	54.00	27.00 - 65.00
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SLTP	5	16.7 %
SLTA	1	3.3 %
Sarjana	24	80.0 %
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Bekerja	22	73.3 %
Tidak Bekerja	8	26.7 %
Total	30	100.0%
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	28	93.3 %
Belum Kawin	2	6.7 %
<b>Suku</b>		
Batak	9	30.0%
Non Batak	21	70.0%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan lama Sakit

	Lama Hemodialisa	
	F	P
1 tahun	7	23.3 %
2 tahun	23	76.7 %
Total	30	100.0 %

Berdasarkan Tabel 1 ini untuk menunjukkan Nilai median umur responden yaitu 54.00 dan nilai minimum dan maksimum yaitu 27.00 – 65.00 dengan tingkat sarjana sebanyak 80.0%, Tidak Bekerja sebanyak 73.3 % sudah

kawin sebanyak 93.3% suku batak sebanyak 30.0 % dan Non Batak 70.0%. Berdasarkan Pada tabel 2 didapatkan lama sakit 1 tahun 23.3% dan lama sakit 2 tahun 76.7%.

**Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Kecemasan Responden**

Kecemasan Responden			
	Median	Min – Max	N
Kecemasan responden sebelum intervensi (minggu 0)	20.00	19.00 - 21.00	30
Kecemasan responden sesudah intervensi (minggu 6)	2.00	01.00 – 20.00	

**Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Depresi Responden**

Depresi Responden			
	Median	Min – Max	N
Depresi responden sebelum intervensi (minggu 0)	20.00	14.00 - 21.00	30
Depresi responden sesudah intervensi (minggu 6)	3.50	01.00 – 16.00	

**Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Hubungan Kecemasan Responden**

Hubungan Kecemasan Responden				
Kecemasan Responden	Median	Min-Max	N	<i>p</i>
Sebelum intervensi (minggu 0)	20.00	19.00 - 21.00	30	<0.001
Sesudah intervensi (minggu 6)	2.00	01.00– 20.00		

Uji *Wilcoxon*  $p < 0,05$

**Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Hubungan Depresi Responden**

Hubungan Depresi Responden				
Depresi Responden	Median	Min - Max	N	<i>p</i>
Sebelum intervensi (minggu 0)	20.00	14.00 - 21.00	30	<0.001
Sesudah intervensi (minggu 6)	3.50	01.00– 16.00		

Uji *Wilcoxon*  $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan nilai median dari kecemasan respondent sebelum intervensi (minggu 0) sebesar 20.00, nilai minimum 19.00 dan nilai maksimum 21.00 kecemasan responden sesudah intervensi (minggu 6) nilai dari median 2.00 minimum 01.00 maksimum 20.00. Berdasarkan tabel 4

Didapatkan nilai median dari depresi respondent sebelum minggu 0 sebesar 20.00 minimum 14.00 maksimum 21.00 depresi sesudah 6 minggu menunjukkan nilai dari median 3.50, minimum 01.00 dan maksimum 16.00.

Pada data bivariat sesuai dengan penyajian table 5 terlihat bahwa sebaran data untuk kecemasan responden pada sebelum diberikan terapi musik (minggu 0) dan pada saat sesudah diberikan terapi musik (minggu 6) data tidak berdistribusi normal uji *Shapiro Wilk*  $p < 0,05$  maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji log 10.

Pada data bivariat sesuai dengan penyajian table 6 terlihat bahwa sebaran data untuk depresi responden pada sebelum diberikan terapi musik (minggu 0) dan pada saat sesudah diberikan terapi musik (minggu 6) data tidak berdistribusi normal uji *Shapiro Wilk*  $p < 0,05$  maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji log 10.

## DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Haji Medan dengan jumlah sampel sebesar 30 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Pada saat penulisan tabel hasil penelitian apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah penampilan yang menggunakan nilai median, minimum, maximum namun jika data berdistribusi normal maka boleh diberikan tambahan data menggunakan mean  $\pm$  standar deviasi.<sup>5</sup>

Penelitian ini didapatkan dengan simtom kecemasan dan simtom depresi pada pasien laki-laki yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan menunjukkan bahwa umur responden yaitu 54.00 dan nilai minimum dan maksimum yaitu 27.00 – 65.00. Kemudian tingkat pendidikan yang berbeda-beda yang diketahui sarjana yang terbanyak yaitu 80.0 %.

Diketahui status perkawinan yang terbanyak sudah kawin yaitu 93.3%. kemudian didapatkan suku batak (Batak, Mandailing, Nias) terbanyak yaitu 30.0 %. Dan berdasarkan pekerjaan didapatkan tidak bekerja yang terbanyak yaitu 73.3 % dan berdasarkan lama sakit 2 tahun yang terbanyak yaitu 76.7 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendengar musik yang dilakukan pada pasien selama 6 minggu yang dilakukan dua kali dalam satu minggu yang setiap sesinya terdiri dari 45 menit latihan yang dilakukan sebelum pasien menjalani hemodialisa, menunjukkan dengan didapatkan skor kecemasan responden sebelum intervensi (minggu 0) berada di kasus berat (20.00) dan kecemasan responden sesudah intervensi (minggu 6) berada di kasus normal (2.00). Kemudian didapatkan skor depresi responden sebelum intervensi (minggu 0) berada di kasus berat (20.00) dan depresi respondent sesudah intervensi (minggu 6) kasus normal (3.50) dengan nilai value  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor sebelum dan sesudah diberikan musik relaksasi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan.

## KESIMPULAN

Menunjukkan bahwa mendengar musik yang dilakukan pada pasien selama 6 minggu yang dilakukan dua kali dalam satu minggu yang setiap sesinya terdiri dari 45 menit latihan yang dilakukan sebelum pasien menjalani hemodialisa, menunjukkan dengan didapatkan skor kecemasan responden sebelum intervensi (minggu 0) berada di kasus berat (20.00) dan

kecemasan responden sesudah intervensi (minggu 6) berada di kasus normal (2.00). Kemudian didapatkan skor depresi responden sebelum intervensi (minggu 0) berada di kasus berat (20.00) dan depresi respondent sesudah intervensi (minggu 6) kasus normal (3.50) dengan nilai value  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor sebelum dan sesudah diberikan musik relaksasi pada pasien laki-laki hemodialisa di Rumah Sakit Haji Medan.

#### DAFTAR REFERENSI

1. Hagemann P de MS, Martin LC, Neme CMB. The effect of music therapy on hemodialysis patients' quality of life and depression symptoms. *Brazilian J Nephrol.* 2018;41:74-82.
2. Leubner D, Hinterberger T. Reviewing the effectiveness of music interventions in treating depression. *Front Psychol.* 2017;8:1109.
3. Petrovsky D, Cacchione PZ, George M. Review of the effect of music interventions on symptoms of anxiety and depression in older adults with mild dementia. *Int Psychogeriatrics.* 2015;27(10):1661-1670.
4. Prihananda ML, Maliya A. Effect Of Classical Music Therapy On The Anxiety Level Of Hemodialysis Patients At The Pku Muhammadiyah Hospital Of Surakarta. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL.* ; 2014.
5. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.* Penerbit Salemba; 2011.